JELS Journal of Education and Learning Sciences
E-ISSN : 2808-3695

Vol 06 No 02 2026
http://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi
https://doi.org/10.56404/jels.v6i2.464

Pengaruh Kaidah Penulisan Huruf Latin Terhadap Kerapian Tulisan Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun

[1]Juhdan Abdullah Muarif, [2]Dewi Nopasari & [3]Dewi Utami

[123]Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

[1]juhdanabdullahmuarif@gmail.com, [2]dewi.nopasari@iai-alzaytun.ac.id, [3]dewi@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRAK: Keterampilan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada siswa kelas awal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan hasil penulisan siswa kelas I setelah pembelajaran yang menerapkan kaidah penulisan huruf Latin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen One Group Pretest–Posttest. Data lengkap dianalisis dari 10 siswa kelas I-B04 melalui tes penulisan huruf Latin, tes penulisan kalimat, dan angket pendukung. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan Wilcoxon Signed Rank Test. Rata-rata tes penulisan huruf meningkat dari 87,3720 menjadi 96,6990; tes penulisan kalimat dari 61,6000 menjadi 78,2000; dan nilai gabungan dari 74,4850 menjadi 87,4500. Seluruh siswa yang dianalisis menunjukkan peningkatan pada kedua tes. Uji Wilcoxon menghasilkan Z = -2,803 dan p = 0,005, dengan ukuran efek r sekitar 0,89. Angket menunjukkan 61,11% jawaban "Ya"; penempatan huruf terhadap garis masih perlu mendapat perhatian. Hasil ini menunjukkan perubahan yang signifikan pada kelompok yang diteliti, tetapi keterbatasan sampel dan ketiadaan kelompok kontrol membatasi generalisasi.

Kata kunci: *kaidah penulisan huruf Latin, kerapian tulisan, menulis permulaan, siswa kelas I.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar, terutama pada kelas awal sebagai fondasi literasi. Menulis permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan menuliskan huruf, tetapi juga melatih siswa menyampaikan gagasan melalui lambang tulis yang dapat dibaca dan dipahami. (Mulyati 2011) dan (Dalimunthe 2021) menempatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan sebagai bagian penting dari pembelajaran kelas awal. Dalam praktiknya, penguasaan menulis permulaan perlu dilihat bukan hanya dari kemampuan menghasilkan kata atau kalimat, tetapi juga dari keteraturan bentuk tulisan yang memungkinkan tulisan dibaca dengan jelas.

Kaidah penulisan huruf Latin dalam penelitian ini dipahami sebagai pedoman praktis untuk membentuk huruf secara tepat dan konsisten, meliputi arah goresan, bentuk huruf, ukuran huruf, serta posisi huruf terhadap garis tulisan. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai acuan pembelajaran dan penilaian kerapian tulisan. Ketepatan bentuk dan posisi huruf membantu mengurangi kemungkinan huruf saling

menyerupai atau sulit dikenali, sedangkan konsistensi ukuran dan penempatan pada garis mendukung keterbacaan tulisan. (Sari et al. 2023) membahas penggunaan metode abjad berbantuan balok huruf untuk kemampuan menulis permulaan siswa kelas I, sedangkan (Selda Carnelia, 2025) secara langsung melaporkan bahwa siswa kelas I dapat mengalami kesulitan pada pembentukan huruf, kerapian tulisan, dan jarak antarkata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek teknis tulisan perlu mendapat perhatian tersendiri dalam pembelajaran menulis permulaan.

Kesulitan menulis permulaan dapat terlihat dari bentuk huruf yang belum konsisten, ukuran yang tidak proporsional, posisi huruf yang tidak mengikuti garis, serta jarak antarkata yang kurang teratur. (Selda Carnelia et al. 2025) mengidentifikasi pembentukan huruf, kerapian tulisan, dan jarak antarkata sebagai beberapa tantangan yang masih dihadapi siswa kelas I. Latihan yang berulang dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan bagian dari upaya untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan tersebut. La Rakima dan Wulandari (2022) menekankan latihan menulis yang terarah, sedangkan Alfajri et al. (2023) mengkaji penggunaan metode drill dalam peningkatan kemampuan menulis abjad. Walaupun demikian, kesulitan menulis tidak boleh langsung disamakan dengan disgrafia tanpa pemeriksaan khusus; dalam penelitian ini, istilah yang digunakan merujuk pada kesulitan teknis yang tampak dalam hasil tulisan siswa.

Berdasarkan observasi awal di MI Ma'had Al-Zaytun, sebagian siswa kelas I masih menunjukkan kesulitan dalam membentuk huruf sesuai kaidah penulisan huruf Latin. Hasil tulisan memperlihatkan bentuk huruf yang kurang proporsional, ukuran yang belum seragam, dan posisi huruf yang belum konsisten terhadap garis tulisan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran menulis permulaan yang memberikan contoh dan latihan secara terarah. Kajian (Selda Carnelia et al. 2025) relevan karena sama-sama menyoroti keterampilan menulis awal siswa kelas I dan masalah kerapian tulisan. Sementara itu, (Dwi Sastra Nurrokhma 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis membutuhkan tahapan dan bimbingan yang dirancang secara sistematis, meskipun fokus artikelnya adalah penulisan teks laporan, bukan pembentukan huruf.

Sejumlah penelitian dalam bidang pendidikan bahasa dan literasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui latihan, strategi, dan dukungan pembelajaran yang sesuai. (Alfajri, Mustafa, and Abdulhadis 2023) meneliti metode drill untuk menulis abjad; La Rakima dan (La Rakima and Wulandari 2022) membahas bimbingan menulis permulaan dengan media gambar; sedangkan (Dewi 2026) mengkaji pengembangan media untuk keterampilan menulis cerita pendek. Penelitian lain membahas strategi pembelajaran menulis (Dwi Sastra Nurrokhma 2021) dan kendala pembelajaran menulis dalam konteks berbeda (Rofiyah 2022). Artikel-artikel tersebut memberi konteks tentang pentingnya proses latihan dan dukungan

pembelajaran, tetapi tidak secara khusus menguji perubahan kerapian tulisan melalui penerapan kaidah penulisan huruf Latin pada siswa kelas I.

Dengan demikian, celah penelitian yang dituju bukan sekadar efektivitas metode atau media pembelajaran bahasa, melainkan perubahan hasil penulisan ketika pembelajaran secara eksplisit menekankan kaidah pembentukan huruf Latin. Penelitian ini membandingkan hasil penulisan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan fokus pada tes penulisan huruf dan tes penulisan kalimat. Kebaruan penelitian terletak pada penekanan terhadap kaidah penulisan huruf sebagai fokus pembelajaran dan kerapian tulisan sebagai hasil yang diamati, bukan pada klaim bahwa latihan menulis secara umum belum pernah diteliti. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan hasil penulisan siswa kelas I MI Ma'had Al-Zaytun setelah pembelajaran yang menerapkan kaidah penulisan huruf Latin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen One Group Pretest–Posttest Design. Satu kelompok siswa diberi tes awal, mengikuti pembelajaran yang menerapkan kaidah penulisan huruf Latin, kemudian diberi tes akhir. Perbedaan hasil pretest dan posttest digunakan untuk menggambarkan perubahan hasil penulisan pada kelompok tersebut. Karena tidak terdapat kelompok kontrol, desain ini tidak dapat memisahkan pengaruh perlakuan dari kemungkinan faktor lain yang berlangsung selama penelitian; hasilnya karena itu ditafsirkan secara hati-hati sebagai perubahan setelah perlakuan, bukan bukti kausal yang dapat digeneralisasi secara luas (Sugiyono 2020).

Penelitian dilaksanakan di MI Ma'had Al-Zaytun, Kabupaten Indramayu, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah siswa kelas I MI Ma'had Al-Zaytun. Sampel awal berjumlah 11 siswa kelas I-B04 yang dipilih dengan teknik purposive sampling sesuai konteks dan tujuan penelitian. Satu siswa tidak mengikuti seluruh tahapan sehingga tidak memiliki data pretest dan posttest lengkap. Oleh karena itu, analisis berpasangan dilakukan terhadap 10 siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian. Jumlah sampel yang terbatas dan berasal dari satu kelas perlu dipertimbangkan ketika membaca hasil dan membatasi generalisasi temuan.

Instrumen penelitian terdiri atas tes penulisan huruf Latin, tes penulisan kalimat, dan angket pendukung. Tes penulisan huruf digunakan untuk menilai hasil penulisan 26 huruf Latin dengan memperhatikan arah goresan, bentuk huruf, ukuran huruf, dan posisi huruf pada garis. Tes penulisan kalimat digunakan untuk melihat penerapan kaidah tersebut saat siswa menulis kata dan kalimat sederhana. Angket digunakan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kebiasaan siswa dalam menerapkan kaidah penulisan, termasuk mengikuti arah contoh, memperhatikan garis

tulisan, dan menggunakan spasi. Skor tes dikonversi menjadi nilai sesuai rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian.

Validitas isi instrumen diperiksa melalui expert judgment oleh dua validator, yaitu dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan dasar dan guru MI Ma'had Al-Zaytun. Instrumen yang divalidasi meliputi tes penulisan huruf Latin, tes penulisan kalimat, dan angket. Validator menilai kesesuaian butir menggunakan skala 1–5. Hasil perhitungan Aiken's V yang tercatat dalam naskah adalah 0,788 untuk tes penulisan huruf Latin, 0,813 untuk tes penulisan kalimat, dan 0,927 untuk angket, dengan rata-rata keseluruhan 0,846. Nilai-nilai tersebut dipertahankan sesuai hasil validasi yang tersedia; naskah ini tidak menambahkan klaim validitas empiris yang tidak tercantum dalam data penelitian.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap: (1) pretest untuk mengetahui hasil penulisan sebelum perlakuan; (2) pembelajaran dan latihan yang menekankan penerapan kaidah penulisan huruf Latin; dan (3) posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan hasil penulisan. Perlakuan berfokus pada pemberian contoh dan latihan terkait arah goresan, bentuk, ukuran, serta posisi huruf terhadap garis tulisan. Karena rincian durasi dan jumlah pertemuan tidak tersedia secara eksplisit dalam berkas data yang digunakan untuk revisi ini, informasi tersebut tidak ditambahkan agar tidak mengada-ada prosedur penelitian.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum nilai rata-rata dan perubahan skor tes penulisan huruf, tes penulisan kalimat, serta nilai gabungan. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro–Wilk. Karena data berasal dari siswa yang sama pada dua waktu pengukuran dan hasil uji normalitas menunjukkan setidaknya satu distribusi tidak normal, perbedaan pretest–posttest diuji menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Besaran efek dihitung dengan rumus $r = |Z|/\sqrt{N}$, dengan N sebagai jumlah pasangan yang dianalisis. Hasil uji ditafsirkan pada taraf signifikansi 0,05, dengan tetap memperhatikan keterbatasan desain tanpa kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kaidah penulisan huruf Latin terhadap kerapian tulisan siswa kelas I MI Ma'had Al-Zaytun. Penelitian menggunakan desain one group pretest-posttest dengan melibatkan 10 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian, yaitu pretest, pemberian perlakuan, dan posttest. Data diperoleh melalui tes penulisan huruf, tes penulisan kalimat, serta angket kerapian tulisan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 1 Data Responden Penelitian

No.	Inisial Nama Siswa	Kelas	Keterangan
1	AOK	I-B04	Dianalisis
2	ANH	I-B04	Dianalisis
3	GIA	I-B04	Dianalisis
4	HDM	I-B04	Dianalisis
5	HA	I-B04	Dianalisis
6	ISS	I-B04	Dianalisis
7	IN	I-B04	Dianalisis
8	MZFAF	I-B04	Dianalisis
9	RAPE	I-B04	Dianalisis
10	RDJ	I-B04	Dianalisis

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden yang dianalisis berjumlah 10 siswa kelas I-B04 MI Ma'had Al-Zaytun. Seluruh responden mengikuti seluruh tahapan penelitian sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis.

A. Tingkat Kerapian Tulisan Siswa Kelas I MI Ma'had Al-Zaytun

1. Hasil Penulisan Huruf Latin

Kemampuan siswa dalam menulis huruf Latin diukur melalui tes penulisan huruf yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdasarkan kaidah penulisan huruf Latin. Penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam membentuk huruf sesuai dengan arah goresan, bentuk, ukuran, dan posisi huruf pada garis tulisan (Kemendikbud 2021). Perbandingan hasil pretest dan posttest penulisan huruf Latin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pretest dan Posttest Penulisan Huruf

No.	Inisial Nama Siswa	Skor *Pretest*	Nilai *Pretest*	Skor Postest	Nilai *Posttest*	Selisih Nilai
1	AOK	240	76,92	291	93,27	16,35
2	ANH	284	91,03	311	99,68	8,65
3	GIA	305	97,76	312	100,00	2,24
4	HDM	260	83,33	298	95,51	12,18
5	HA	290	92,95	310	99,36	6,41
6	ISS	214	68,59	258	82,69	14,10
7	IN	289	92,63	309	99,04	6,41

No.	Inisial Nama Siswa	Skor *Pretest*	Nilai *Pretest*	Skor Postest	Nilai *Posttest*	Selisih Nilai
8	MZFAF	266	85,26	308	98,72	13,46
9	RAPE	282	90,38	310	99,36	8,98
10	RDJ	296	94,87	310	99,36	4,49

Berdasarkan Tabel 2, seluruh 10 siswa yang dianalisis memperoleh nilai posttest penulisan huruf lebih tinggi daripada nilai pretest. Rata-rata meningkat dari 87,3720 menjadi 96,6990, atau bertambah 9,3270 poin. Nilai terendah meningkat dari 68,59 menjadi 82,69, sedangkan nilai tertinggi berubah dari 97,76 menjadi 100,00. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada seluruh siswa dalam skor tes penulisan huruf, meskipun besarnya peningkatan berbeda antarindividu.

Hasil tes huruf mendukung pentingnya latihan menulis yang terarah, sebagaimana perhatian pada latihan dan bimbingan juga muncul dalam penelitian (La Rakima and Wulandari 2022) serta (Alfajri et al. 2023). Namun, penelitian ini berbeda karena latihan tidak hanya diposisikan sebagai pengulangan, melainkan diarahkan pada penerapan kaidah penulisan huruf Latin. Perlu dicatat bahwa tabel hasil yang tersedia merangkum skor tes huruf secara keseluruhan, bukan skor terpisah untuk setiap indikator; karena itu, peningkatan sebesar 9,3270 poin tidak dapat diatribusikan secara numerik kepada satu indikator tertentu saja.

2. Hasil Penulisan Kalimat

Kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah penulisan huruf Latin selanjutnya diukur melalui tes penulisan kalimat. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan bentuk, ukuran, dan penempatan huruf secara tepat ketika menulis kata dan kalimat sederhana. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis kalimat setelah siswa memperoleh pembelajaran yang menerapkan kaidah penulisan huruf Latin. Perbandingan hasil pretest dan posttest penulisan kalimat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pretest dan Posttest Penulisan Kalimat

No	Inisial Nama Siswa	Nilai *Pretest*	Nilai Posttest	Selisih
1	AOK	55	80	25
2	ANH	60	81	21
3	GIA	74	83	9
4	HDM	61	75	14
5	HA	66	77	11

6	ISS	52	71	19
7	IN	72	82	10
8	MZFAF	68	78	10
9	RAPE	50	76	26
10	RDJ	58	79	21

Berdasarkan Tabel 3, seluruh 10 siswa juga memperoleh nilai posttest penulisan kalimat yang lebih tinggi daripada pretest. Rata-rata meningkat dari 61,6000 menjadi 78,2000, atau bertambah 16,6000 poin. Nilai terendah meningkat dari 50 menjadi 71, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 74 menjadi 83. Peningkatan pada tes kalimat lebih besar daripada kenaikan rata-rata pada tes huruf, yang menunjukkan bahwa perubahan juga terlihat saat siswa menerapkan kemampuan menulis dalam bentuk kata dan kalimat sederhana.

Hasil tersebut konsisten dengan pandangan bahwa menulis permulaan mencakup penerapan keterampilan teknis dalam tugas tulis yang lebih utuh. (Selda Carnelia et al. 2025) juga mengidentifikasi penulisan kalimat sederhana, kerapian tulisan, dan jarak antarkata sebagai aspek yang perlu diperhatikan pada siswa kelas I. Meskipun demikian, penelitian ini tidak memiliki skor pretest–posttest terpisah untuk setiap indikator tulisan yang dapat dibandingkan secara kuantitatif. Oleh sebab itu, kesimpulan tentang indikator tertentu dibatasi pada data angket yang tersedia, sedangkan hasil tes disajikan pada tingkat tes huruf dan tes kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis siswa setelah diberikan pembelajaran yang menerapkan kaidah penulisan huruf Latin. Pada tes penulisan huruf Latin, rata-rata nilai siswa meningkat dari 87,3720 pada pretest menjadi 96,6990 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran, siswa menghasilkan penulisan huruf dengan hasil yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Perubahan tersebut terutama berkaitan dengan ketepatan dalam mengikuti kaidah penulisan huruf yang diberikan selama pembelajaran.

Pada tes penulisan kalimat, rata-rata nilai meningkat dari 61,6000 menjadi 78,2000. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terlihat ketika siswa menulis huruf secara terpisah, tetapi juga ketika huruf tersebut diterapkan dalam penulisan kata dan kalimat sederhana. Hasil ini penting karena kemampuan menulis permulaan tidak berhenti pada kemampuan mengenali dan membentuk huruf, tetapi juga membutuhkan kemampuan menerapkan bentuk tulisan secara konsisten dalam kegiatan menulis.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu memperlihatkan persamaan sekaligus perbedaan fokus. (Alfajri et al. 2023) membahas metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis abjad, sementara (La Rakima and Wulandari 2022) menyoroti

bimbingan menulis dengan media gambar. (Dewi 2026) mengkaji media untuk keterampilan menulis cerita pendek, sehingga konteks dan hasil yang diukur berbeda dari penelitian ini. Penelitian ini mempersempit fokus pada pembelajaran yang menekankan kaidah penulisan huruf Latin dan membandingkan hasil penulisan sebelum dan sesudah pembelajaran pada siswa kelas I.

Artikel (Dwi Sastra Nurrokhma 2021) menunjukkan bahwa kegiatan menulis membutuhkan tahapan yang dirancang dan bimbingan yang sesuai, sedangkan (Rofiyah 2022) membahas kendala dan solusi pembelajaran menulis dalam konteks siswa kelas XII. Kedua artikel tersebut mendukung pemahaman umum bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh rancangan pembelajaran dan pendampingan, tetapi perbedaan jenjang dan jenis tugas menulis membuat hasilnya tidak dapat disamakan langsung dengan menulis permulaan. Demikian pula, (Lukluk Roudhotul Jannah 2024) membahas media pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum, membahas pengelolaan kurikulum untuk literasi dan numerasi; keduanya digunakan sebagai konteks pendukung pentingnya lingkungan pembelajaran, bukan sebagai bukti langsung mengenai kerapian tulisan tangan. Sebagai pembanding dari sisi desain, (Intansari, Yulianto, and Indiarti 2021) menggunakan desain One Group Pretest–Posttest untuk menguji media papan cerita terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar; berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada skor penulisan huruf dan kalimat.

Nilai gabungan antara tes penulisan huruf dan tes penulisan kalimat meningkat dari rata-rata 74,4850 pada pretest menjadi 87,4500 pada posttest, atau bertambah 12,9650 poin. Nilai gabungan memberi gambaran ringkas tentang dua jenis tugas yang dinilai dalam penelitian ini. Kenaikan tersebut konsisten dengan perubahan pada masing-masing tes, tetapi tidak menggantikan analisis indikator secara terpisah. Karena data yang direkap dalam naskah tidak memuat skor setiap indikator untuk setiap siswa pada kedua waktu pengukuran, penelitian ini tidak menyatakan bahwa semua indikator mengalami kenaikan dengan besaran yang sama.

Angket memberikan informasi tambahan mengenai kebiasaan siswa menerapkan kaidah penulisan. Dari 90 jawaban yang terkumpul, 55 jawaban adalah “Ya” (61,11%). Persentase tertinggi ditemukan pada kebiasaan menulis huruf dari atas ke bawah (100%) dan mengikuti arah panah saat meniru contoh (90%). Sebaliknya, butir mengenai penempatan bagian atas huruf b, d, h, k, dan l pada garis atas memperoleh 20%, sedangkan butir mengenai penempatan bagian bawah huruf g, j, p, q, dan y melewati garis bawah memperoleh 30%. Data ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengikuti arah contoh relatif lebih sering dilaporkan daripada ketepatan menempatkan huruf terhadap garis.

Hasil angket membantu menjelaskan bagian yang masih perlu mendapat perhatian guru. Meskipun skor tes meningkat, persentase jawaban pada butir

penempatan huruf terhadap garis menunjukkan bahwa aspek ini belum menjadi kebiasaan yang mantap bagi semua siswa. Temuan tersebut sejalan secara umum dengan (Selda Carnelia et al. 2025), yang melaporkan bahwa kerapian dan jarak antarkata masih menjadi tantangan dalam menulis permulaan. Namun, angket dalam penelitian ini merupakan data pendukung berbasis jawaban siswa, sehingga tidak diperlakukan sebagai pengganti pengukuran performa tulisan secara langsung.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan Z = -2,803 dan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,005. Karena $p < 0,05$, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil penulisan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan N = 10 pasangan, ukuran efek $r = |-2,803|/\sqrt{10} = 0,886$, atau sekitar 0,89. Nilai ini menunjukkan efek yang besar menurut konvensi interpretasi ukuran efek r. Temuan inferensial tersebut mendukung hasil deskriptif, tetapi tidak menghilangkan keterbatasan desain penelitian.

Secara praktis, guru dapat mengembangkan latihan menulis permulaan dengan menunjukkan arah goresan secara eksplisit, memberi contoh bentuk dan ukuran huruf, menggunakan garis bantu, serta memberikan umpan balik pada posisi huruf terhadap garis. Hasil angket menunjukkan bahwa penempatan bagian atas dan bawah huruf perlu dilatih secara khusus. Rekomendasi ini merupakan implikasi pembelajaran yang berangkat dari pola data penelitian, bukan bukti bahwa satu teknik tertentu telah terbukti lebih unggul daripada teknik lain karena penelitian ini tidak membandingkan beberapa metode perlakuan.

3. Peningkatan Kerapian Tulisan Siswa

Berdasarkan nilai gabungan, rata-rata hasil penulisan meningkat sebesar 12,9650 poin dari pretest ke posttest. Seluruh 10 siswa memiliki nilai gabungan posttest yang lebih tinggi daripada pretest. Konsistensi peningkatan individu ini memperkuat gambaran bahwa perubahan tidak hanya berasal dari satu atau dua siswa dengan nilai ekstrem. Akan tetapi, data yang tersedia menunjukkan konsistensi pada skor gabungan dan skor tiap tes, bukan skor terpisah untuk setiap indikator kaidah penulisan.

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai gabungan meningkat dari 74,4850 pada pretest menjadi 87,4500 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 12,9650. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil penulisan siswa setelah diberikan pembelajaran yang menerapkan kaidah penulisan huruf Latin. Perubahan terlihat pada kemampuan siswa dalam menulis huruf maupun menerapkan kaidah tersebut ketika menulis kalimat sederhana.

Tabel 4 Hasil Nilai Gabungan Pretest dan Posttest

No	Inisial Nama Siswa	*Pretest* Huruf	*Pretest* Kalimat	*Pretest* Gabungan	*Posttest* Huruf	*Posttest* Kalimat	*Posttest* Gabungan	Selisih
1	AOK	76,92	55	65,96	93,27	80	86,63	20,67
2	ANH	91,03	60	75,51	99,68	81	90,34	14,83
3	GIA	97,76	74	85,88	100,00	83	91,50	5,62
4	HDM	83,33	61	72,17	95,51	75	85,26	13,09
5	HA	92,95	66	79,47	99,36	77	88,18	8,71
6	ISS	68,59	52	60,29	82,69	71	76,85	16,55
7	IN	92,63	72	82,31	99,04	82	90,52	8,21
8	MZFAF	85,26	68	76,63	98,72	78	88,36	11,73
9	RAPE	90,38	50	70,19	99,36	76	87,68	17,49
10	RDJ	94,87	58	76,44	99,36	79	89,18	12,74

Nilai gabungan menunjukkan perubahan positif pada hasil penulisan secara keseluruhan setelah pembelajaran. Interpretasi yang paling tepat adalah bahwa siswa dalam kelompok penelitian menghasilkan nilai tes yang lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan kaidah penulisan huruf Latin. Karena desain tidak melibatkan kelompok kontrol, perubahan tersebut tidak dapat secara eksklusif diatribusikan kepada perlakuan tanpa mempertimbangkan kemungkinan pengaruh latihan berulang, perkembangan alami, atau faktor pembelajaran lain.

Temuan ini memberikan dukungan awal bagi penerapan pembelajaran menulis yang secara eksplisit memperhatikan proses pembentukan huruf, bukan hanya produk tulisan akhir. Artikel tentang strategi menulis dan dukungan pembelajaran, seperti (Dwi Sastra Nurrokhma 2021), (Dewi 2026), serta (Lukluk Roudhotul Jannah 2024), menempatkan rancangan kegiatan dan dukungan belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, karena fokus dan jenjang pada penelitian-penelitian tersebut berbeda, penelitian ini hanya membandingkan hasilnya secara konseptual dan tidak menyimpulkan kesetaraan efek.

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai pretest huruf	10	68.59	97.76	87.3720	8.99461
Nilai posttest huruf	10	82.69	100.00	96.6990	5.37499
Nilai pretest paragraf	10	50.00	74.00	61.6000	8.22192
Nilai posttest paragraf	10	71.00	83.00	78.2000	3.61478
Nilai pretest gabungan	10	60.29	85.88	74.4850	7.62584
Nilai posttest gabungan	10	76.85	91.50	87.4500	4.16886
Valid N (listwise)	10				

Statistik deskriptif menunjukkan peningkatan rata-rata pada seluruh ukuran yang disajikan: tes penulisan huruf meningkat dari 87,3720 menjadi 96,6990; tes penulisan kalimat meningkat dari 61,6000 menjadi 78,2000; dan nilai gabungan meningkat dari 74,4850 menjadi 87,4500. Seluruh 10 siswa menunjukkan peningkatan pada masing-masing tes dan pada nilai gabungan. Meski demikian, hasil ini belum menunjukkan perubahan kuantitatif pada setiap indikator secara terpisah karena rekap data indikator per siswa tidak tersedia dalam tabel hasil.

B. Pengaruh Kaidah Penulisan Huruf Latin terhadap Kerapian Tulisan Siswa

Analisis inferensial dilakukan terhadap nilai gabungan pretest dan posttest. Uji normalitas Shapiro–Wilk digunakan terlebih dahulu untuk memeriksa distribusi skor. Karena hasil uji menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya satu distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis perbedaan berpasangan dilanjutkan dengan Wilcoxon Signed Rank Test. Pemilihan uji nonparametrik ini sesuai dengan tujuan membandingkan dua pengukuran berpasangan pada sampel kecil.

1. Hasil Uji Normalitas

Rata-rata nilai gabungan meningkat dari 74,4850 pada pretest menjadi 87,4500 pada posttest, dengan selisih 12,9650 poin. Perubahan deskriptif ini menjadi dasar untuk menguji apakah perbedaan skor berpasangan secara statistik cukup kuat. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai gabungan meningkat dari 74,4850 pada pretest menjadi 87,4500 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 12,9650. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil penulisan siswa setelah diberikan pembelajaran yang menerapkan kaidah penulisan huruf Latin. Perubahan terlihat pada kemampuan siswa dalam menulis huruf maupun menerapkan kaidah tersebut ketika menulis kalimat sederhana. Hasil uji normalitas data pretest dan posttest disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai pretest gabungan	.153	10	.200*	.979	10	.959
Nilai posttest gabungan	.222	10	.177	.791	10	.011
selisih posttest	.121	10	.200*	.984	10	.984

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal, sedangkan data posttest tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi Shapiro–Wilk lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil analisis Wilcoxon menunjukkan Z = -2,803 dan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,005. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Ukuran efek dihitung dengan r = |Z|/√N, yaitu 2,803/√10 = 0,886 (dibulatkan menjadi 0,89). Dengan demikian, selain signifikan secara statistik, perbedaan skor dalam kelompok ini juga menunjukkan ukuran efek yang besar menurut konvensi umum.

Hasil tersebut perlu ditafsirkan secara proporsional. Desain One Group Pretest–Posttest tanpa kelompok kontrol tidak dapat menyingkirkan kemungkinan pengaruh latihan berulang atau faktor lain yang terjadi selama pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan perubahan hasil penulisan yang signifikan pada 10 siswa yang diteliti, tetapi belum membuktikan bahwa perlakuan merupakan satu-satunya penyebab perubahan dan tidak dapat digeneralisasi langsung ke seluruh siswa kelas I.

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics[a]

	Nilai posttest gabungan - Nilai pretest gabungan
Z	-2.803[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Secara keseluruhan, hasil tes dan angket menunjukkan dua hal yang saling melengkapi. Pertama, semua siswa yang dianalisis memperoleh skor posttest yang lebih tinggi pada tes penulisan huruf, tes penulisan kalimat, dan nilai gabungan. Kedua, angket menunjukkan bahwa kebiasaan mengikuti arah contoh relatif kuat, sementara penempatan huruf terhadap garis masih perlu diperbaiki. Dengan mengacu pada (Selda Carnelia et al. 2025), temuan ini memperkuat pentingnya memberi perhatian khusus

pada kerapian tulisan dan jarak antarkata dalam pembelajaran menulis permulaan. Studi (Dewi 2026), (Dwi Sastra Nurrokhma 2021), (Rofiyah 2022), (Lukluk Roudhotul Jannah 2024), digunakan sebagai konteks yang lebih luas tentang strategi, dukungan, dan lingkungan pembelajaran; karena fokus studi tersebut tidak identik, penelitian ini tidak mengklaim bahwa hasil-hasilnya mengukur konstruk kerapian tulisan yang sama.

3. Hasil Angket Penerapan Kaidah Penulisan Huruf Latin

Angket digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam menerapkan kaidah penulisan huruf Latin selama kegiatan menulis. Angket terdiri atas 9 pernyataan yang mencakup beberapa indikator, yaitu arah penulisan huruf, ketepatan mengikuti arah contoh atau panah, posisi huruf terhadap garis tulisan, kejelasan bentuk huruf, penggunaan jarak atau spasi antarkata, serta kebersihan buku tulis. Setiap pernyataan memiliki dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” menunjukkan bahwa siswa menyatakan telah menerapkan atau melakukan kebiasaan yang ditanyakan.

Persentase jawaban “Ya” pada setiap pernyataan dihitung dengan membandingkan frekuensi siswa yang menjawab “Ya” dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Hasil rekap menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai kebiasaan menulis huruf dari atas ke bawah, yaitu sebesar 100%. Pernyataan mengenai mengikuti arah panah saat meniru contoh huruf juga memperoleh persentase tinggi, yaitu 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperhatikan arah penulisan ketika mengikuti contoh yang diberikan.

Sebaliknya, persentase terendah terdapat pada pernyataan mengenai penempatan bagian atas dan bagian bawah huruf terhadap garis tulisan. Pernyataan mengenai penulisan bagian atas huruf b, d, h, k, dan l sampai ke garis atas memperoleh persentase 20%, sedangkan penulisan bagian bawah huruf g, j, p, q, dan y melewati garis bawah memperoleh persentase 30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penempatan huruf terhadap garis tulisan masih menjadi bagian yang memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut.

Selain berdasarkan setiap pernyataan, jawaban angket juga direkap berdasarkan masing-masing siswa. Skor angket diperoleh dari jumlah jawaban “Ya” yang diberikan siswa. Karena angket terdiri atas 9 pernyataan, nilai angket dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Angket} = (\text{Frekuensi Jawaban “Ya”} / 9) \times 100$$

Berdasarkan hasil rekap, terdapat tiga siswa yang memperoleh kategori baik, sedangkan tujuh siswa berada pada kategori cukup. Nilai angket tertinggi sebesar 77,78 dan nilai terendah sebesar 55,56. Secara keseluruhan, terdapat 55 jawaban "Ya" dari 90 jawaban yang diberikan oleh 10 siswa. Persentase keseluruhan jawaban "Ya" adalah:

$$55 / 90 \times 100\% = 61{,}11\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mulai menerapkan kebiasaan yang berkaitan dengan kaidah penulisan huruf Latin, meskipun beberapa aspek, terutama penempatan huruf terhadap garis tulisan, masih memerlukan pembiasaan lebih lanjut. Rekapitulasi hasil angket penerapan kaidah penulisan huruf Latin disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Angket

No	Inisial Nama Siswa	Jumlah Ya	Jumlah Tidak	Nilai Angket	Kategori
1	AOK	5	4	55,56	Cukup
2	ANH	5	4	55,56	Cukup
3	GIA	7	2	77,78	Baik
4	HDM	5	4	55,56	Cukup
5	HA	5	4	55,56	Cukup
6	ISS	5	4	55,56	Cukup
7	IN	7	2	77,78	Baik
8	MZFAF	6	3	66,67	Baik
9	RAPE	5	4	55,56	Cukup
10	RDJ	5	4	55,56	Cukup

Hasil angket mendukung hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya ketepatan penempatan huruf pada garis tulisan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan yang berkelanjutan agar siswa semakin terbiasa menerapkan kaidah penulisan huruf Latin dalam kegiatan menulis sehari-hari.

Secara sintesis, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada skor tes huruf, tes kalimat, dan nilai gabungan untuk seluruh 10 siswa. Pola ini sejalan dengan perhatian (Selda Carnelia et al. 2025) terhadap pembentukan huruf dan kerapian tulisan pada siswa kelas I serta dengan kajian latihan menulis permulaan oleh (La Rakima and Wulandari 2022). Kontribusi khusus penelitian ini adalah menempatkan kaidah penulisan huruf Latin sebagai fokus pembelajaran, bukan hanya menggunakan

metode atau media sebagai variabel utama. Secara praktis, guru dapat menggunakan contoh arah goresan, garis bantu, dan umpan balik terarah untuk membimbing latihan. Secara teoretis, hasil ini mendukung perlunya memeriksa aspek teknis tulisan dalam pembelajaran menulis permulaan; namun, penelitian lanjutan perlu mengukur tiap indikator secara terpisah dan menggunakan kelompok pembanding agar simpulan lebih kuat.

Keterbatasan penelitian ini mencakup jumlah peserta yang hanya 10 siswa dari satu kelas, tidak adanya kelompok kontrol, dan belum tersedianya rekap skor pretest–posttest yang terpisah untuk setiap indikator penulisan. Karena itu, perubahan per indikator tidak dapat dihitung secara kuantitatif dari tabel agregat yang ada. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel dan kelas yang lebih beragam, menggunakan kelompok pembanding, serta merekap skor tiap indikator pada setiap siswa agar perubahan arah goresan, bentuk, ukuran, dan posisi huruf dapat dibandingkan secara lebih rinci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, skor penulisan siswa kelas I-B04 MI Ma'had Al-Zaytun meningkat setelah pembelajaran yang menerapkan kaidah penulisan huruf Latin. Rata-rata tes penulisan huruf meningkat dari 87,3720 menjadi 96,6990, tes penulisan kalimat meningkat dari 61,6000 menjadi 78,2000, dan nilai gabungan meningkat dari 74,4850 menjadi 87,4500. Seluruh 10 siswa yang dianalisis memperoleh nilai posttest lebih tinggi daripada pretest pada kedua tes dan nilai gabungan. Hasil angket menunjukkan 55 dari 90 jawaban (61,11%) merupakan jawaban "Ya"; kebiasaan mengikuti arah contoh memperoleh persentase tinggi, sedangkan penempatan bagian atas dan bawah huruf terhadap garis masih memerlukan latihan.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan Z = -2,803 dan p = 0,005, dengan ukuran efek r sekitar 0,89. Hasil ini menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok yang diteliti. Temuan ini perlu dibaca sebagai bukti perubahan pada kelompok kecil dalam desain tanpa kelompok kontrol, bukan sebagai kesimpulan kausal yang dapat digeneralisasi secara luas. Keterbatasan lainnya adalah belum tersedianya skor pretest–posttest per indikator, sehingga penelitian lanjutan perlu merekap indikator secara terpisah dan melibatkan kelompok pembanding serta sampel yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Alfajri, Arya Rizqi, Mustafa, and Abdulhadis. 2023. "Peningkatan Kemampuan Menulis Abjad Melalui Metode Drill Pada Murid Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri 1 Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara." *Universitas Negeri Makassar, Indonesia* 1(23):42–50.

Dalimunthe, Elsi Anni Nora. 2021. “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sd Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan.” *Dirasatul Ibtidaiyah* 1(1):111–23. doi: 10.24952/ibtidaiyah.v1i1.3728.

Dewi, Fika. 2026. “Hole Adventure Learning Media Development to Improve Students’ Short Story Writing Skills.” *The Elementary Journal* 4(1):14–27. doi: 10.56404/tej.v4i1.249.

Dwi Sastra Nurrokhma. 2021. “Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.” *Journal of Education and Learning Sciences* 1(1):27–39. doi: 10.56404/jels.v1i1.6.

Intansari, Mira, Bambang Yulianto, and Titik Indiarti. 2021. “Perkembangan Grafis Tulisan Tangan Tegak Bersambung Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” *Jurnal Education and Development* 9(1):352–56.

Kemendikbud. 2021. “Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1–74.

Lukluk Roudhotul Jannah. 2024. “Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Video Animasi Di SD/ MI.” *The Elementary Journal* 2(2). doi: 10.56404/tej.v2i2.82.

Mulyati, Yeti. 2011. “Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan.” *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia* (1):6.

La Rakima, Hartini, and Selvi Wulandari. 2022. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecematan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4(1):37–44. doi: 10.33387/cp.v4i1.4395.

Rofiyah, Aminatar. 2022. “Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Dalam Menulis Resensi Novel Pada Siswa Kelas XII SMAN Ploso Jombang.” 02(01):1–22.

Sari, Dewi. P. M., D. Sukmarani, T. Mardiana, and S. Siammini. 2023. “Pengaruh Metode Abjad Berbantuan Media Balok Huruf (BAHU) Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(3):4284–95.

Selda Carnelia, Kasmawati Kasmawati, and La Sisi. 2025. “An Analysis Of First-Grade Students’ Beginning Writing Skills In Elementary Education.” *Journal of Education and Learning Sciences* 5(2):226–40. doi: 10.56404/jels.v5i2.423.

Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Syafi’i, A., Sokip, Sulistyorini, Arif, M., Sahri, Munif, & ‘Azah, N. (2025). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar dan PAUD. The Elementary Journal, 3(2), 38–51. https://doi.org/10.56404/tej.v3i2.160

Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Yulianti, E., Yusnarti, M., Hasan, Sumiyati, & Wahidah, F. (2026). Pengaruh media papan cerita terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Journal of Education and Learning Sciences, 6(2), 49–59. https://doi.org/10.56404/jels.v6i2.279